

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs), inflasi, cadangan devisa, dan ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia pada periode 2009–2024. Utang luar negeri merupakan instrumen pembiayaan eksternal yang krusial bagi negara berkembang seperti Indonesia, namun akumulasinya yang tidak terkendali dapat menciptakan beban utang (debt overhang) yang menghambat pembangunan nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif kausal dengan data sekunder time series yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 81,481 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti nilai tukar, inflasi, cadangan devisa, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,970 mengindikasikan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 97% variasi utang luar negeri. Secara parsial, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan (T hitung 6,382; sig. 0,000), cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan (T hitung 2,414; sig. 0,036), sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan (T hitung -0,607; sig. 0,557), dan ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan (T hitung -1,537; sig. 0,155) terhadap utang luar negeri Indonesia. Temuan ini mengimplikasikan bahwa stabilitas nilai tukar dan pengelolaan cadangan devisa merupakan faktor paling dominan dalam menentukan dinamika utang luar negeri Indonesia.

Kata Kunci: *Utang Luar Negeri, Nilai Tukar, Inflasi, Cadangan Devisa, Ekspor, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of exchange rate, inflation, foreign exchange reserves, and exports on Indonesia's foreign debt for the period 2009–2024. Foreign debt is a crucial external financing instrument for developing countries such as Indonesia; however, its uncontrolled accumulation can create a debt overhang that impedes national development. The research employs a causal quantitative approach using secondary time series data sourced from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The analysis was conducted using multiple linear regression after satisfying the classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The simultaneous test (F-test) yields an F-statistic of 81.481 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the exchange rate, inflation, foreign exchange reserves, and exports jointly have a significant effect on Indonesia's foreign debt. The coefficient of determination (R^2) of 0.970 indicates that the four independent variables explain 97% of the variation in foreign debt. Partially, the exchange rate has a positive and significant effect (T-statistic 6.382; sig. 0.000), foreign exchange reserves have a positive and significant effect (T-statistic 2.414; sig. 0.036), while inflation has a negative and insignificant effect (T-statistic -0.607; sig. 0.557), and exports have a negative and insignificant effect (T-statistic -1.537; sig. 0.155) on Indonesia's foreign debt. These findings imply that exchange rate stability and foreign exchange reserve management are the most dominant factors in determining the dynamics of Indonesia's foreign debt.

Keywords: *Foreign Debt, Exchange Rate, Inflation, Foreign Exchange Reserves, Exports, Multiple Linear Regression*